

MANAJEMEN PERAWATAN LUKA MODERN DI MASYARAKAT DESA LAMAJANG PEUNTAS, DAYEUKHKOLOT KABUPATEN BANDUNG

Yunita Fitri Rejeki¹⁾, Erlina Fazriana²⁾, Irma Nur Amalia³⁾

Program Studi Sarjana Keperawatan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Dharma Husada Bandung
E-mail: yunita@stikesdhh.ac.id

ABSTRAK

Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan harus sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku serta selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku profesional yang sesuai dengan etika profesi keperawatan yang merupakan kesadaran dan pedoman yang mengatur nilai-nilai moral dalam melaksanakan kegiatan profesi keperawatan, sehingga mutu dan kualitas profesi keperawatan tetap terjaga dengan cara yang terhormat. Prosedur perawatan luka ini bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi, indikator adanya infeksi akibat perawatan luka yang tidak baik salah satunya adalah terjadinya infeksi nosokomial yang merupakan infeksi yang didapat atau yang timbul pada waktu pasien di rawat di rumah sakit. Ruang rawat inap sebagai salah satu fasilitas pelayanan rumah sakit tidak terlepas sebagai sumber infeksi. Hal ini disebabkan karena perawatan pasien melibatkan banyak pihak seperti dokter, perawat, peralatan medis serta petugas yang bekerja di kawasan rawat inap menjadi faktor perantara terjadinya infeksi silang antara pasien di samping faktor dari lingkungan. Beberapa decade ini penyakit-penyakit tidak menular yang beresiko menimbulkan luka semakin meningkat data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan penyakit seperti kanker, stroke, dan diabetes mellitus dari tahun 2013 sampai sata ini cenderung meningkat di setiap wilayah Indonesia. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Berdasarkan analisis situasi yang sudah di sampaikan diatas, maka permasalahan mitra yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Kurangnya informasi masyarakat terhadap tanda dan gejala luka Kurangnya informasi masyarakat terhadap tehnik perawatan luka di rumah selama masa new normal, Kurang tersentuhnya media informasi poster terkait gejala luka dan tehnik perawatan di rumah selama new normal.

Kata Kunci: Infeksi, perawatan luka modern, tehnik perawatan luka

PENDAHULUAN

Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit sehingga kemungkinan terjadinya infeksi klinis karena perawatan luka cukup tinggi dan ini akan menambah tingginya biaya perawatan dan angka

kesakitan pasien (Anonim, 2005). Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan harus sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku serta selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku profesional yang sesuai dengan etika profesi keperawatan yang merupakan

kesadaran dan pedoman yang mengatur nilai-nilai moral dalam melaksanakan kegiatan profesi keperawatan, sehingga mutu dan kualitas profesi keperawatan tetap terjaga dengan cara yang terhormat (Azwar, 2007).

Pelayanan keperawatan yang diberikan secara menyeluruh salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur tetap. Prosedur perawatan luka ini bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi, indikator adanya infeksi akibat perawatan luka yang tidak baik salah satunya adalah terjadinya infeksi nosokomial yang merupakan infeksi yang didapat atau yang timbul pada waktu pasien di rawat di rumah sakit (Potter, 2005). Berdasarkan Data Riskesdas (2013) Proporsi jenis luka atau macam luka akibat trauma di Indonesia didominasi oleh luka lecet/memar sebesar 70,9%, terbanyak terdapat di Banten 76,2% dan yang terendah di Papua yaitu 59,4%. Jenis cedera terbanyak ke dua adalah terkilir, rata-rata di Indonesia 27,5%. Ditemukan terkilir terbanyak di Kalimantan Selatan sebesar 39,3%. Luka robek menduduki urutan ketiga jenis cedera terbanyak, jenis luka ini tertinggi ditemukan di Papua sekitar 48,5% jauh di atas Indonesia yaitu 23,2% dan terendah di DI Yogyakarta 14,6%. Proporsi jenis luka yang menunjukkan 3 urutan tertinggi adalah luka lecet/memar, terkilir dan luka robek.

Di tahun 2013 Provinsi Gorontalo mengalami 69,2% luka lecet/memar dan 13,9% luka robek. Ruang rawat inap sebagai salah satu fasilitas pelayanan rumah sakit tidak terlepas sebagai sumber infeksi. Hal ini disebabkan karena perawatan pasien melibatkan banyak pihak seperti dokter, perawat, peralatan medis serta petugas yang bekerja di kawasan rawat inap menjadi faktor perantara terjadinya infeksi silang antara pasien di samping faktor dari lingkungan.(Harry, 2006).

Menurut Lubis (2004) keberhasilan pengendalian infeksi pada tindakan perawatan luka bukanlah ditentukan oleh canggihnya peralatan yang ada. Tetapi ditentukan oleh kesempurnaan petugas dalam melaksanakan perawatan klien secara benar. Penerapan tehnik dan prosedur yang benar dari petugas merupakan perilaku yang paling penting dalam upaya pencegahan infeksi. Kejadian infeksi luka sangat erat kaitannya dengan praktek keperawatan profesional yang menerapkan universal precautions yaitu suatu bentuk tindakan perawat dalam upaya melakukan antisipasi untuk pencegahan masuknya kuman kepada klien yang sakit (potter dan perry 1995, dalam setiyawati 2008). Prilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi faktor internal pengetahuan, kepribadian sikap, persepsi dan kemampuan, motivasi, sedangkan faktor eksternal diantaranya karakteristik

organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lingkungan (Setiady, 2007).

TINJAUAN LITERATUR

Hasil rekapitulasi kegiatan observasi. Pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2015 terhadap SOP mengganti balutan/perawatan luka, menunjukkan ada beberapa hal yang masih belum dilakukan perawat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan antara lain : Pada saat melakukan tindakan mengganti balutan luka, perawat tidak menyiapkan dan tidak menggunakan pelak dan pengalas, hanya menggunakan sarung tangan sekali pakai, tidak menjelaskan prosedur pada klien tentang langkah-langkah perawatan luka, setelah melakukan tindakan perawatan luka dari pasien yang satu ke pasien yang lain perawat tidak mencuci tangan, tidak memisahkan peralatan yang bersih dan yang steril, dan tidak menggunakan sampah medis. Kegiatan evaluasi pelaksanaan tindakan keperawatan berdasarkan SOP di ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Prof DR. Aloei Saboe Kota Gorontalo, diperoleh hasil observasi bahwa masih ada tahapan-tahapan pada prosedur perawatan luka yang tidak dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Prof DR. Aloei Saboe Kota Gorontalo terdapat 38 orang perawat

dan setelah dilakukan observasi terhadap perawat yang melakukan perawatan luka tindakan yang dilakukan belum sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Beberapa decade ini penyakit-penyakit tidak menular yang beresiko menimbulkan luka semakin meningkat data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan penyakit seperti kanker, stroke, dan diabetes mellitus dari tahun 2013 sampai sata ini cenderung meningkat di setiap wilayah Indonesia.

Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dosen, mahasiswa serta mitra yaitu aparat pemerintahan serta tokoh masyarakat setempat (Ketua RT/RW, tokoh agama serta kader kesehatan). Pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan sikap positif terhadap manajemen perawatan luka modern pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis situasi yang sudah di sampaikan diatas, maka permasalahan mitra yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Penyuluhan, metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi melalui ceramah kepada masyarakat

- b. Diskusi, metode yang dilakukan untuk saling memberi masukan terhadap materi yang dibahas
- c. Tanya jawab, metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima
- d. Evaluasi, metode ini dilakukan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah disampaikan

METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dosen & mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan pada saat implementasi pengabdian masyarakat. Materi tentang pencegahan penyakit menular serta media yang digunakan berupa leaflet/flowchart/video dan slide. Mempersiapkan masyarakat untuk menggunakan masker dan cuci tangan pada saat akan berkunjung ke tempat acara pelaksanaan.

2. Koordinasi

Sesudah ditemukan fakta-fakta dan permasalahan tentang tehnik perawatan luka di rumah selama new normal, selanjutnya dilakukan kordinasi dengan mitra dan kordinator LPPM STIKes Dharma Husada Bandung

3. Solusi Program

Selanjutnya dilakukan pembentukan panitia yang terdiri dari tim dosen, mahasiswa, dan peserta. Kerja tim

pelaksana selanjutnya adalah melakukan sosialisasi tentang tehnik perawatan luka di rumah selama new normal.

4. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, dosen dan mahasiswa mengkondisikan peserta dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memastikan masyarakat memakai masker dengan baik, periksa suhu tubuh, Cuci tangan dengan sabun dan menerapkan Physical distancing dengan jarak minimal 1 meter. Masyarakat dipersilahkan untuk duduk dengan kondisi yang nyaman dan diatur dengan berjarak 1 meter. Materi dan media dipersiapkan sesuai kondisi dan kemampuan lansia

HASIL KEGIATAN

A. Uraian Pengmas

Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap sivitas akademik: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Dasar pemikiran dalam pelaksanaan pengmas adalah Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan permenristekdikti RI N0.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Di Indonesia masih cukup banyak wilayah yang memiliki masyarakat rentan, Pelayanan

masyarakat merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu berbagai permasalahan bangsa dan mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pelayanan masyarakat adalah aktivitas pelayanan yang merupakan respons atau tanggapan dari permintaan masyarakat atau pihak mitra akan kebutuhan tertentu. Dengan demikian, inisiasi dilakukan terlebih dahulu oleh masyarakat atau mitra dan selanjutnya atas dasar permintaan tersebut direspons dalam berbagai bentuk kegiatan pelayanan masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat di masa yang akan datang harus mampu menyesuaikan dengan permasalahan dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat. Untuk menangani berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat rentan diperlukan pendekatan multidisiplin dengan model atau pola yang khas, yakni dengan cara mensinergikan pelayanan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan lain, di antaranya penelitian, program KKN-PPM, UMKM, penerapan teknologi tepat guna, serta pelibatan tim ahli dari fakultas, pusat studi, dan unit lain di sekolah tinggi (Pengabdian UGM.ac.id).

B. Kegiatan Pengmas

Kegiatan pengmas yang sudah dilaksanakan Pada hari sabtu tanggal 24 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB, tempat di Lamajang Peuntas Kabupaten Bandung dihadiri 15 peserta ,10 Orang Panitia , dan 2 orang pemateri dari manajemen keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak RW 05 desa lamajang peuntas kabupaten bandung, karena sejujurnya kecamatan dayeuhkolot banyak yang bekerja di pabrik dan sering mengalami kecelakaan ringan di masa pandemic ini. Pada saat pelaksanaan seluruh Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena keingintahuan mereka tentang pencegahan penyakit menular.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembukaan pembacaan asmaul husna , sambutan dari ketua RW 05, sambutan dari ketua karang taruna setempat. Pada saat peserta hadir panitia melakukan cek suhu, mempersilahkan peserta untuk cuci tangan di air mengalir, melakukan pengecekan tensi darah. Setelah peserta mengetahui hasil tensi darah peserta dipersilahkan masuk dan tetap menjaga jarak sesuai dengan prokes . sebagai bentuk apresiasi kepada warga kami memberikan masker dan handsanitizer kepada seluruh peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh aparat setempat yaitu dihadiri oleh ketua RW 05, Ketua Satgas Dayeuhkolot, Karang Taruna setempat serta warga RW 05 yang antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Penyuluhan tentang manajemen perawatan luka modern sangat penting untuk warga sekitar dikarenakan pada saat ini banyak warga setempat yang bekerja di pabrik dan sering terluka karena kecelakaan kerja. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini setidaknya bisa membantu masyarakat jika saat terluka ringal hal apa yang bisa dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik maryunani (2015). Perawatan luka modern (modern wound care) terkini dan terlengkap. In Media
- Anonim. Farmakope Indonesia III, Departemen Kesehatan RI. Jakarta, 2005

- Dowsett. Moisture in Wound Healing: Exudates Management Journal of Wound Care. 8-12, 2011;
- Halim, Khoo, Saat. Wound Bed Preparation from a Clinical Perspective. Indian Journal of Plastic Surgery, Vol 45(2). 193-202, 2012;
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan RI
- Kulms P, K.S. (2016). The effect of embodiment and competence on trust and cooperation in human-agent interaction. In int conf intelligent virtual agents.
- Maryunani, Anik. Perawatan Luka (Modern Wound care) Terlengkap dan Terkini. Jakarta: In Media, 2013;
- M Hatai, H Yoshitomi, T Nishigaki dan M Gao. Aksi stimulasi dari tirosinase Degradasi oleh Buah Merah Oil. Konferensi Jepang Farmasi, Maret 2012.
- RISKESDAS. (2013). <http://www.depkes.go.id/resources/download/>. Diunduh tanggal 24 April 2021.
- Yunita Sari (2015). Perawatan luka diabetes : berdasarkan konsep manajemen luka modern penelitian terkini. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Infodatin Pusat Data dan Informasi 2014